BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertain Solidaritas

Wacana solidaritas hakikatnya bersifat kemanusiaan dan mengandung nilain adiluhung(tinggi atau mulia). Tidik aneh kalau solidaritas merupakan keharusan yang mana tidak bisa ditawar-tawar lagi. Memang sangat mudah mengucapkan kata solidaritas namun kenyataannya dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali. Dalam ajaran Islam solidaritas sangat dianjurkan karena solidaritas merupakan salah satu bagian dari nilai Islam yang mengandung nilai kemanusiaan dalam al-Qur'anQS,5,2. Seruan tolong-menolong dalam hal kebaikan.Yang didalamnya terdapat nilai-nilai solidaritas.

Didalam Kamus Besar BahasaIndonesia (KBBI) dijalaskan bahwa Pengertian solidaritas diambil dari kata solider yang berarti mempunyai atau juga memperliihatkan perasaan berasatu. Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan kelompok sosial dapatdisimpulkan bahwa solidaritas adalah: rasa kebersamaandalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiaan antar sesame dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Dalam wawasan yang lebih luas tetang hal tersebut, maka acuan utama dari adanya sebuah solidaritas dapat dilihat dalam teori yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkenalkan oleh Emile Duekheim. Acuan utama adalah padapem bagian kerja yang kemudian akan memberiakan implikasi yang sangat besar terhadap struktur masyarakat. Hal inilah yang kemudian menurut Emile Durkheim disebut sebagai solidaritas sosial.Dalam hal ini Emile Durkheim membagi solidaritas dalam dua macam, yaitu solidaritas mikanik dan solidaritas organik.Solidaritas organik misalnya dicirikan dengan perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam suatumasyarakat sebagai landasan bahwa semua orang yang terkumpul dalam suatu masyarakat tersebut memiliki tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing.Lain halnya dengan solidaritas mikanis yang oleh Emile Durkheim dicirikan sebagai solidaritas yang menyatakan bahwa ikatan di antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatankegiatan yang mirip.Namun alangkah lebih baiknya apabila kedua macam solidaritas tersebut dijelaskan satu persatu.

B. Macam-Macam Solidaritas

Emile Durkheim membagi solidaritas menjadi dua macam yaitu: solidaritas organik dan solidaritas mekanik

1. Solidaritas Organik

Solidaritas organik yitu merupakan sebuah ikatan besama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka biasanya justru dapat lebih bertahan dengan perbedaan yang ada disalamnya karena pada kenyatannya bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab dan pekerjaan yang berbeda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beda.[1]Akan tetapi perbedaan tersebut saling berinteraksi dan membentuk suatu ikatan yang sifatny tergantung. Masing-masing masyarakat tidak lagi memenuhi semua kebutuhannya sendiri tetapi ditandai saling ketergantungan yang besar pada orang atau kelompok lain. Saling ketergantungan anatar anggota ini disebabkan karena mereka telah mengenal pembangian kerja yang teratur. Dan suatu perkerjaan tertentu tidak bisa dikerjakan oleh orang lain.

Solidaritas organik ini biasanya terdapat dalam masyarakat perkotaan yang heterogen.Hubungan atau ikatan yang biasanya dibangun didasarkan atas kebutuhan materi yang dikedepankan atau hubungan kerja didalam sebuah perusahaan. Pembagian kerja yang sangat mencolok hanya ada dalam masyarakat perkotaan yang sebagian besar mereka bekerja dalam berbagaimacam sektor perkonomian. Spesialisai yang berbeda-beda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat satu orang dengan yang lainnya, sehingga solidaritas organik muncul karena pembagian pekerjaan yang bertambah besar, bertambahnya apesialisasi dalam pembagian pekerjaan ini akan mengakibatkan pada bertambahnya saling ketergantungan anatara individu, yang juga memungkinkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu. Munculnya perbedaan-perbadaan dikalangan individu merombak kesadaran kolektif itu, yang pada gilirannya akan menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial.

---

[1] George Ritzer,*Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan MutakhirTeori Sosialposmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001),91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akibat pembagian kerja yang semakin rumit, timullah kesadaran yang lebih mandiri.[2] Kesadaran individual yang berkembang dalam cara yang berbeda dari sedaran kolektif, sehingga kepedulian diantara sesamemenjadi luntur dan akan berkurang dalam sebuah masyarakat. Dari kondisi tersebut akan menimbulkan aturan-aturan baru yang berlaku pada individu, misalnya aturan bagi para dokter, para guru, buruh atau pekerja, konglemerat dan lain sebgainya, aturan-aturan tersebut menurut menurut Emile Durkhimyang disebut sebagai bersifat restitutif(memulihkan).

Hukum yang bersifat restitutif(memulihkan), yaitu betujuan bukan untuk menghukum melainkan untuk memulihkan aktifitas normal dari suatu masyarakat yang kompleks. hukum restitutif sendiri berfungsi sebagai individu dan kelompok yang berbeda. Hukum yang diberikan bukan untuk balas dendam tapi untuk memuluhkan keadaan.Jenis dalam beratnya hukuman disesuaikan dengan parahnya pelanggaran yang telah dilakukan dan dimaksudkan guna memulihkan hak-hak korban atau menjamin bertahannya pola ketergantungan yang tercipta dalam masyarakat.

2. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik pada umumnya terdapat pada masyarakat pedesaan, solidaritas mekanik ini terbentuk kaarena mereka terlibat dalam aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama dan

[2] I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma*,(Jakarta: Kencana peraadamedia Grup,2003), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan keterlibatan secara fisik.[3]Dan solidaritas mekanik tersebut mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam membangun kehidupan harmunis antara sesama, sehingga solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak tempore(sementara).

Solidaritas mekanik juga didasarkan pada tingkat homogenitas yang sangat tinggi.[4]Tingkat homogenitas individu yang tinggi dengan tingkat ketergantungan antara individu yang sangat rendah.Dan hal ini dapat dilihat misalnya dalam pembagian kerja dalam masyarakat. Dalam solidaritas mekanik ini, individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian dalam suatu pekerjaan yang sama sehingga setiap individu dapat mecapai keinginannya tanpa ada ketergantungan kepada orang lain.

Ciri dari masyarakat solidaritas mekanik ini ditangdai dengan adanya kesadaran kolektif yang sangat kuat, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentiment-sentimen bersama.Dimanaikatan kebersamaan tersebut terbentuk karena adanya kepedulian diantara sesame. Solidaritas mekanik terdapat dalam masyarakat yang homogen terutama terutama masyarakat yang tinggal dipedasaan yang sama persis ditempat penilitain yang peneliti amati, yaitu desa Palesanggar. Karena rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka lebih kuat dari pada masyarakat yang ada di perkotaan.Ia meyimpulkan bahwa masyarakat primitif dipersatukan terutama oleh fakta non-material, khususnya oleh

[3]Ibid, 39.
[4] Jhon Scontt, *Teori Sosial: Masala-Masalah dalam Sosiologi*,(Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuatnya ikatan moralitas yang sama. Ataupu oleh apa yang bisa disebut sebagai kesadaran kolektif.[5]

Bagi Emile Durkheim, indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik ini adalah ruang lingkungan dan kerasnya hokum-hukum yang bersifat represif (menekan). Anggota masyarakat ini memilikikesamaan satu sama linnya semuanya cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, apapun pelanggaran terhadap sistem nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu,[6] apalagi oleh masyarakat yang menjadi tempat penelitian kali ini. Hukuman yang dikenakan terhadap pelanggaran tehadap aturan-aturan represif tersebut pada hakekatnya adalah merupakan manifestasi dari kesadaran kolektif yang tujuannyauntukmenjamin masyarakat berjalan dengan teratur dengan baik. Ikatan yang mempersatukan anggota-anggota masyarakat disini adalah homogeny dan masyarakat terikat satu sama lainnya secara mekanik.

Jadi perilaku yang disebut melawan hukum jika dipandang mengancam atau melanggar kesadaran kolektif. Adapun jenis dan beratnya hukuman tidak selalu harus mempertimbangkan kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh pelanggarannya, akan tetapi lebih didasarkan pada kemarahan bersama akibat terganggunya kesadaran kolektif seperti penghinaan, menfitnah, pembunuhan dan lain sebagainya. Untuk

[5] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: keccana, 2011), 22.
[6] Ibid,39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjamin supaya masyarakat yang bersangkutan berjalan dengan baik dan teratur.

Jadi dalam hal ini pembahasan mengenai kedua solidarita diatas akan dikerucutkan manjadi satu saja, yaitu solidaritas mekanik, yaitu solidaritas yang mengambarkan akan keadaan dalam masyarakat pedesaan. Lebih jauh solidaritas mekanik tersubut akan digunakan untuk memperdalam pembahasan solidaritas pada masyarakatdesa Palesanggar. Solidaritas mekanik pada msyarakat Palesanggar sejatinya adalah sama dengan solidaritas yang telah diungkapkan oleh Emile Durkhim dalam teorinya; yakni dengan melihat kembali keberadaan masyarakat setempat yang dicirikan dengan kegiatan-kegiatan yang seragam antar masyarakat setempat.

Didalam keterangan lain Durkeim menuturkan bahwa masyarakat primitif, dalam hal ini disebut sebagai masyarakat pedesaan dengan solidaritas mekaniknaya, cenderung memiliki kesadarankolektif yang lebih kuat; pemahaman, norma dan keprcayaan bersama.[7]

Bila dikatkan dengan solidaritas yang ada pada masyarakat Palesanggar, jelas hal tersebut sinkron dengan kenyataan yang ada di lapangan.Dengan mengamati secara selektif, bahwa masyarakat Palesanggar memiliki kesadaran kolektif yang sangat kuat. salah satu contoh dapat dilihat dari kepercyaan bersama yang masih diyakini masyarakat setempat bahwa kekompakan dalam sebuah kegiatan

[7]Ibid, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan merupakan bentuk dari solidaritas itu sendri dari sekian banyak kegiatan keagamaan mereka tetap solid walau kegiatan tersebut sifatnya menoton.

C. Solidaritas dalam Kegiatan Keagamaan

Melihat fenomena yang ada di Indonesia ini dimana setiap setiap agama memiliki kegiatan keagamaan atau tradisi tersendiri dengan waktu yang sudah ditentukan dalam agama-agama mereka.Seperti agama, Islam, Konghucu, Hindu, Budha, Kreiten.Yang semuanya kalau kita lihat mereka para pemeluknya bisa solid dalam mengikuti acara atau kegiatan keagamaan tersebut mulai dari kegiatan satu tahunan, bulanan, mingguan dan lain semacamnya.

Ada beberapa hal yang hampir sama dalam keyakinan umat beragama seperti meyakini kehidupan setelah kematian. disinilah biasanya mereka akan melakukan kegiatan atau sebuah kebaikan untuk mendapatkan tempat yang mulia atau syurga"Islam" mencapai "Muksa" atau lahir kembali kebumi.bila kita lahir kembali, maka dalam kelahiran itu kita menerima akibat-akibat dari perbuatan kita sendiri ke kehidupan terdahulu. Akibat baik atau buruk.[8] Maka dari itu mereka terkadang berpuasa dan melakukan kegiatan agama secara bersamaan seperti: hari Nyepi, Waisak, Natal, atau kegiatan ibadah lainnya demi mencapai moksa.

[8]Suryawanhindudharna, http://wordpress.com/2011/03/05/dokument/syurga-neraka-menurut-hindu(selasa, 18 juli 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisanya kalau kegiatan-kegiatan besar mayoritas mereka tampak lebih solid dibandingkan kegiatan keagamaan lainnya.

Ada sebagian daerah yang mana antara pemeluk agama satu dengan yang lainnya saling membantu untuk mensukseskan kegiatan keagamaan tersebut seperti agama Islam dan Hindu di Bali, ketika hari Idul Fitrih dan hari Nyepi mereka sama-sama menjaga keamanan dan menghormati keyakinan orang Islam. Membahas masalah solidaritas masyarakat dalam mengikuti kegiatana keagamaan tentunya setiap daerah akan berbeda apa lagi diperkotaan yang pastinya ada yang lebih solid antara di perkotaan sama dipedesaan kerena keadaan yang menjadi faktor masaing-masing daerah. Seperti yang dijelaskan dalam teorinya Durkhim, bahwa solidaritas kegiatan keagamaan yang tinggi adalah hanya ada di pedesaan dan akan dibahas bab selanjutnya.

D. Faktor Terbentuknya Solidaritas Kegiatan Keagamaan

kalau melihat disekitar kita terutama di Indonesia pada umumnya banyak pemeluk agama yang membangun sebuah solidaritas melalui Baksos, Pyosandu, kegiatan bersih desa, Balaipengobatan geratis dan semacamnya.Melalui program tersebut ada wacana yang mengarah pada kesolidan dalam keagamaan. Salah satu tebentuknya solidaritas kegiatan keagamaan adalah;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Interaksi sosial

Hubungan antara manusia yang menghasilakn suatu proses pengaruhi menghasilkan hubungan antara individu baik antara individu dan kelompok dengen kelompok lain[9]. Dalam kehidupan tidak akan terlepas dari inrekasi sosial. Dan mereka nanti kerana keagamaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.[10]

2. Kesamaan Ideologi

Persepsi menjadikan organisasi atau kegiatan bisa solid, masyarakat lebih mementingkan bersatu padu dalam membangun sebuah dearah tentunya dilatar belakangi ideologi yang sama.

3. Peran elit tokoh Agama

Karena kegiatan keagamaan dalam sebuah lingkungan tidak akan berjalan dengan istiqamah kalau tidak ada peran aktif dar tokoh Agama setempat.

4. Faktor lingkungan

Hal itu sangat berpengaruh dalam menjaga solidaritas kegiatan keagamaan karena lingkungan lambat-laun bisa mengubah sikap seseorang.

---

[9]Mariyani, htt://wordpress.com/2014/03/22/hubungan-interaksi-antar-masyarakat(Kamis,20Juli 2017).

[10] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pendidikan

Merupaka pokok penting dalam membangun pola pikir keagamaan yang bersifat kolektif terutama dalam kegiatan kegamaan, apa bila masarakat awam maka untuk menwujudkan kegitan keagamaan akan sulit. Dengan mondok maka akan terbebas dari kelalaian[11] belajar agama, karena disana dituntut mengerti dan faham ilmu agama.

6. Ekonomi

Merupakan pokok penting untuk mewujudkan solidaritas dalam kegiatan keagamaan di suatu daerah, karena keduanya sama-sama dibutuhkan dan saling melingkapi.

7. Kesadaran diri

Dengan kesadaran yang dimiliki seseorang maka tertunya akan menimbulakn sebuah tindakan nyata yang mendorong untuk melakukan hal kebaikan yang menajadikan masyarakat solid dalam segala kegiatan keagamaan.

[11]Syah Wiliyullah al- Dihlawi, Hujja Allah al-Balighah *Argumen Puncak Allah, Kearifan dan Dimensi Batin Syariat*, (Jakarta; PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), 499.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id